

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia, suatu bisnis yang semakin berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 1960-an ternyata pariwisata merupakan industri berkembang yang padat karya, dan menguntungkan segala pihak. Pada tahun 1970-an (Graburn dan Jafari 10[1]) PI Pearce di Australia lewat penelitian tentang gejala pariwisata, menunjukkan keuntungan yang diperoleh adalah valuta asing, mempekerjakan banyak orang, dengan biaya pengeluaran yang merangsang ekonomi daerah sehingga meningkatkan taraf kehidupan. Untuk meningkatkan ekonomi daerah, peran daerah dalam membangun kepariwisataan merupakan bagian penting. Daerah harus berupaya mengembangkan dan mengupayakan penanganan terhadap potensi sumber daya yang ada. Kebutuhan akan pengembangan dan penanganan tersebut semakin mendesak dengan semakin pesatnya perkembangan kegiatan pariwisata, ditambah dengan adanya kebijakan pemerintah untuk menjadikan pariwisata sebagai sektor andalan untuk penerimaanpendapatandaerah. (http://eprints.undip.ac.id/44163/2/RIFKI_ARIFianto)

Potensi Alam sebagai Penunjang Kegiatan Wisata Kegiatan Wisata Alam yang ditawarkan yaitu suatu kegiatan rekreasi atau wisata yang menyuguhkan atraksi alam sebagai komponen utama penunjang rekreasi, antara lain adanya pemandangan yang berpotensi dapat menenangkan, menyegarkan, dan menyehatkan fisik dan mental. Sehingga untuk itu Kawasan Pantai Aili Maloba dapat dikembangkan sebagai Objek Wisata.

Pantai Aili Maloba adalah pantai yang memiliki lokasi paling baik di Kabupaten Sumba Tengah. Pantai Aili Maloba terletak di Desa Konda Maloba kecamatan Katikutana Selatan pusat pengembangan pariwisata, pengembangan tanaman lahan

basah dan lahan kering, perikanan. Pantai ini terletak di selatan Kota Waibakul. Faktor lokasi inilah yang menyebabkan pantai Aili Maloba menjadi pantai paling banyak diminati pengunjung. Selain pemandangannya yang indah, pantai ini juga memiliki tempat atau spot foto yang menarik.

Kawasan Pantai Aili Maloba Sebagai Salah Satu Tempat yang Memiliki Potensi Alam Kabupaten Sumba Tengah yang belum dimanfaatkan secara optimal. Saat ini nelayan di sepanjang pantai Aili Maloba telah melakukan penangkapan ikan melalui dua lokasi pendaratan ikan yaitu Pantai Aili Maloba dan Konda. Penangkapan ikan yang dilakukan masih menggunakan kapal-kapal kecil dengan motor tempel, penangkapan ikan ini belum mencapai daerah lepas pantai dan zona ekonomi eksklusif (*ZEE*).

Selain itu, suasana alam pedesaan yang masih alami dapat menjadi daya tarik tersendiri bagi wisatawan. Para wisatawan bisa melakukan kegiatan menjelajah (*tracking*) maupun berkemah (*camping*). Akses transportasi Kawasan Pantai Aili Maloba sebagai Objek Wisata mudah dijangkau. transportasi dan wisata sehingga cukup potensial untuk dikembangkan. Terlebih sekarang ini pemerintah Kabupaten Sumba Tengah sedang memperbaiki jalan menuju pantai karena di perintahkan langsung dari Gubernur NTT yang kebetulan melakukan kunjungan ke pantai Aili Maloba pada bulan Februari lalu. Karena akses menuju pantai untuk saat ini masih sangat memprihatinkan menyebabkan banyak pengunjung yang kecewa karena tidak dapat dimanfaatkan untuk kemudahan akses dari luar kota. Infrastruktur yang telah tersedia di Kawasan Pantai Aili ini adalah : listrik, air bersih.

Masyarakat Setempat Peran serta masyarakat setempat sangat diperlukan dalam suatu kawasan wisata untuk membuka peluang bagi masyarakat untuk meningkatkan kesejahteraan hidupnya. Dengan adanya peran serta masyarakat dalam kawasan wisata ini diharapkan taraf hidup masyarakat sekitar juga meningkat. Penduduk setempat dapat melayani kebutuhan-kebutuhan yang dibutuhkan oleh wisatawan seperti penyediaan oleh-oleh,tempat-tempat

kuliner,dancinderamata.(<https://pariwisatasumtengsite.wordpress.com/2016/05/24/peson-a-baharipantai/>)

Isu

Meningkatkan kualitas sarana dan prasarana obyek wisata pantai untuk meningkatkan lama tinggal wisatawan

- Meningkatkan kualitas cottage.
- Menyediakan berbagai fasilitas penunjang kawasan wisata pantai.
- Memperbanyak event atau kegiatan di obyek wisata pantai.

Pendekatan : Regionalisme

Ciri-Ciri Regionalisme

Adapun ciri-ciri dari pada arsitektur regionalisme adalah sebagai berikut :

1. Menggunakan bahan bangunan lokal dengan teknologi modern.
2. Tanggap dalam mengatasi pada kondisi iklim setempat.
3. Mengacu pada tradisi, warisan sejarah serta makna ruang dan tempat.
4. Mencari makna dan substansi cultural, bukan gaya/style sebagai produk akhir

Regionalisme dalam Arsitektur Hubungan antara karakter setempat (*regional*) dan arsitektur inilah yang dipelajari dalam teori regionalisme dalam arsitektur. Regionalisme dalam arsitektur sendiri dapat digolongkan sebagai meta-teori, dengan definisi dan aplikasi yang terbatas pada lingkup lokal dan praktek yang seringkali menimbulkan polemik karena

teorisasinya masih bersifat preskriptif (Canizaro). Salah satu perdebatan yang timbul dalam diskusi mengenai regionalisme dalam arsitektur ini di antaranya terkait tentang fokus dari karakteristik lokal yang semestinya diwujudkan dalam arsitektur.

Baik melalui pembentukan asosiasi terhadap nilai-nilai budaya dan historis setempat seperti yang dibahas dalam teori regionalisme dalam modernisme (Ozkan), maupun fokus pada permasalahan kontemporer yang terlepas dari aspek nostalgia seperti yang dibahas dalam teori regionalisme kritis (Frampton, ; Tzonis dan Levaivre). Pembahasan regionalisme dalam modernisme yang secara umum juga dikenal dengan istilah 'regionalisme' tanpa imbuhan masih menunjukkan adanya asosiasi terhadap identitas budaya, khususnya berupa unsur arsitektur tradisional setempat. Menurut Ozkan [4], penerapan regionalisme dalam era modernisme dapat diklasifikasikan menjadi dua. Jenis yang pertama berupa vernakularisme, yang berfokus pada image-making untuk membawa bentuk- bentuk vernakular dalam arsitektur kontemporer, baik secara konservatif (duplikasi dari bentuk dan teknik bangunan vernakular yang telah ada) maupun secara interpretatif (mengadopsi bentuk dan teknik vernakular pada bangunan dengan fungsi-fungsi kontemporer). Meskipun demikian, vernakularisme hanya dapat diaplikasikan secara terbatas mengingat sumber bentuk-bentuk vernakular sendiri terbatas pada skala dan fungsi bangunan tertentu. Jenis yang kedua adalah regionalisme modern yang berfokus pada penolakan terhadap aliran internasionalisme melalui penekanan baik terhadap aspek konkrit maupun abstrak melalui reinterpretasi dari bentuk-bentuk vernakular dengan memanfaatkan material dan teknik konstruksi kontemporer. Hal tersebut dilakukan dengan mengakomodasi ekspresi yang menduplikasi fitur-fitur, fragmen, atau bahkan keseluruhan dari bentuk-bentuk regional maupun pada penggabungan unsur-unsur kualitas bangunan yang bersifat abstrak, seperti solid dan void, proporsi, sense of space, pencahayaan, dan prinsip-prinsip struktur yang diolah kembali. Sementara itu, pandangan regionalisme kritis lebih berfokus pada usaha melepaskan diri dari nostalgia masa lalu. Istilah 'critical regionalism' atau regionalisme kritis ini sendiri mulai muncul dalam esai "The Grid and The Pathway" (Tzonis, 1981, dalam Frampton) yang kemudian kembali ditekankan dalam esai "Why Critical Regionalism Today?" (Tzonis dan Levaivre). Regionalisme kritis mempertanyakan bagaimana nilai-nilai regional dapat terus dipertahankan sementara dunia terus tumbuh menjadi satu kesatuan global, di mana saling ketergantungan telah menjadi suatu hal yang wajar,

terutama dalam bidang ekonomi dan teknologi. Regionalisme kritis muncul sebagai jawaban dari situasi tersebut, di mana di dalamnya terkandung sebuah ide baru bahwa definisi dari "place" tidak hanya dibatasi oleh nilai-nilai etnis (Mumford, 1941, dalam Tzonis dan Lefaivre). Regionalisme kritis lebih berfokus pada karakter lokal yang lepas dari batasan historis dan etnis, seperti kondisi topografi, konteks, iklim, pencahayaan, dan tektonika (Frampton). Dalam perkembangan teori regionalisme, apa dan bagaimana berbagai aspek dari karakter lokal tersebut dapat diwujudkan dalam arsitektur masih terus dikaji dalam berbagai studi. Salah satunya seperti dalam pembahasan mengenai regionalisme di Indonesia (Wondoamiseno). Studi ini memberikan gambaran dalam mengaitkan unsur arsitektur masa lampau (AML) dan arsitektur masa kini (AMK), khususnya bagaimana keduanya secara visual dapat luluh menjadi satu kesatuan. Adapun beberapa bentuk perpaduan tersebut, yaitu:

- (1) tempelan elemen AML pada AMK,
- (2) elemen fisik AML menyatu di dalam AMK,
- (3) elemen fisik AML tidak terlihat jelas dalam AMK,
- (4) wujud AML mendominasi AMK, dan,
- (5) Ekspresi wujud arsitektur masa lalu menyatu dalam arsitektur masa kini

Alasan menggunakan pendekatan Arsitektur Regionalisme:

1. Memperlihatkan identitas tradisi secara khusus berdasarkan tempat/daerah iklim.
2. Memperlihatkan identitas secara formal dan simbolik ke dalam bentuk baru yang lebih kreatif.
3. Mengenalnya sebagai tradisi yang sesuai untuk segala zaman.
4. Menemukan kebenaran yang seimbang antara identitas daerah dan internasional.

5. Memutuskan prinsip mana yang masih layak/patut untuk saat ini (aktual).

(Tan Hock Beng)

1.2 Permasalahan

1.2.1 Identifikasi Masalah

Dari uraian latar belakang diatas, terdapat beberpa masalah Arsitektural yang menjadi fokus pemecahan masalah design dalam merencanakan dan merancang kawasan wisata pantai Aili Maloba di Sumba Tengah.

Beberapa masalah yang menjadi fokus perhatian terangkum dalam uraian identifikasi masalah sebagai berikut :

1. Kebutuhan akan tata tapak kawasan wisata pantai yang dinamis sehingga mampu menambah suasana rekreatif dan pola tapak yang dapat mengintegrasikan berbagai fungsi yang berbeda berdasarkan aktivitas dan hubungan antar ruang.
2. Kemampuan optimalisasi laut sebagai fokus pembangunan beberapa fasilitas yang ada di laut.
3. Kemampuan struktur dan konstruksi bangunan di darat maupun di permukaan air laut yang kuat sehingga dapat mewadahi semua kebutuhan pengguna baik dari sisi spasial maupun keamanan gedung.

1.2.2 Perumusan Masalah

Dari identifikasi masalah diatas, maka dapat dirumuskan masalah sebagai berikut :

- Bagaimana mewujudkan desain kawasan wisata pantai Aili Maloba dengan menerapkan pendekatan Arsitektur Regionalisme sehingga menjadi objek

wisata yang mewadahi aktivitas rekreasi, interaksi, pertunjukan, edukasi yang terintegrasi baik dari segi fungsi, struktur, pola ruang yang menarik?

1.3 Tujuan dan Sasaran

1.3.1. Tujuan

1. Menjadikan sarana interaksi para pencinta wisata pantai
2. Mewujudkan wahana rekreasi dan edukasi bagi masyarakat umum sebagai upaya untuk mengembangkan pariwisata Sumba Tengah dengan pendekatan Arsitektur Regionalisme.

1.3.2. Sasaran

Adapun sasaran dari perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Aili Maloba di Sumba Tengah sebagai berikut :

1. Terciptanya kawasan pantai dengan konsep arsitektur Regionalisme yang dapat mencerminkan keselarasan budaya antara tempat tinggal manusia dan alamnya.
2. Terciptanya sebuah sarana industri pariwisata dengan " wajah baru " yang lebih memberikan sensasi rekreasi lebih kreatif dan dapat menjadi media apresiasi dan rekreasi mengenai dunia laut Indonesia, di Sumba Tengah.
3. Terciptanya sebuah kawasan wisata bahari yang memberikan nilai lebih dari sisi peningkatan nilai kawasan, dari sisi ekonomi, sisi konservasi dan edukasi kekayaan laut Indonesia khususnya NTT kepada publik :

1.4 Ruang Lingkup dan Batasan

1.4.1 Lingkup Pembahasan

Ruang lingkup dalam perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Aili Maloba di Sumba Tengah terfokus pada kajian dari sisi Arsitekturalnya yaitu dengan fokus kajian pada design site/tapak dan perancangan ruang utama serta ruang - ruang penunjang lainnya, sedangkan hal - hal lain yang juga memiliki keterkaitan dengan kawasan wisata pantai akan di kaji secara garis besarnya dengan asumsi - asumsi ataupun penalaran / logika yang dikaitkan dengan disiplin ilmu Arsitektur.

Adapun ruang lingkup kajian dalam penyusunan penataan Kawasan Obyek Wisata Pantai Aili Maloba di titik beratkan pada hal yang berkaitan dengan fasilitas yang mewadahi kegiatan pariwisata pantai Aili Maloba dengan pendekatan Regionalisme.

1.4.2 Batasan

Adapun batasan perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Aili Maloba di Sumba Tengah meliputi konsep design site dan design bangunan utama serta penunjang yang menggunakan pendekatan Regionalisme untuk menghasilkan design Arsitektur yang dapat memvisualkan daya tarik wisata pantai yang di wadawi di dalamnya dan menjadi identitas dari sebuah kawasan wisata pantai.

Batasan kajian dan design kawasan wisata pantai lebih pada konsep Arsitekturalnya yang di analisis untuk memenuhi tuntutan fungsi - fungsi dalam kawasan wisata pantai, berikut batasan kajian dari perencanaan dan perancangan kawasan wisata pantai Aili Maloba di Sumba Tengah sebagai berikut :

- Tinjauan umum dan tinjauan wilayah perencanaan ;
- Analisis dan konsep tapak yang meliputi analisis topografi, penzoningan, aksesibilitas, sirkulasi, tata hijau, utilitas dan struktur.

- Perencanaan objek perancangan di prioritaskan pada masalah mengorganisir ruang, fasilitas bangunan sesuai dengan fungsi dan tujuan bangunan yang mengacu pada tampilan bentuk pendekatan regionalisme.

1.5 Metode dan Teknik

1.5.1 Data

1. Jenis Data

Data - data yang digunakan di bagi dalam 2 kelompok besar, yaitu ;

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang secara langsung di peroleh dengan melakukan survey dan peninjauan langsung pada lokasi (hasil observasi dan wawancara).

Data primer ini terdiri dari :

- Data ukuran site, data mengenai vegetasi dan kondisi topografi, geologi dan lokasi perencanaan sehingga menunjang analisa site dan kekayaan studi lokal ;
- Interview dengan narasumber mengenai objek perencanaan dan perancangan yaitu kawasan wisata pantai, khususnya pendapat dan minat terhadap wisata pantai. selain itu wawancara tak berstruktur juga di lakukan terhadap instansi terkait tentang wisata bahari sejenis yang ingin dikembangkan, jumlah spot - spot taman laut yang merupakan potensi wisata lokal dan jumlah peminat terhadap wisata bahari.

b. Data Sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapat tidak secara langsung pada saat observasi lapangan yang di dapat dari instansi - instansi terkait, perseorangan dan literatur lainnya.

Dengan kata lain data sekunder berupa data literatur (library search), yang merupakan data hasil penelitiann kepustakaan untuk mendapatkan

landasan teori yang relevan dengan kenyataan di lapangan dan topik perencanaan. data sekunder ini terdiri dari :

- Data peraturan pemerintah yang berlaku, kondisi pariwisata bahari, keadaan sosial budaya masyarakat, peta kondisi wilayah seperti pola penggunaan lahan, jaringan utilitas, transportasi dan jenis tanah;
- Studi literatur dari buku - buku tentang pengertian, karakteristik.
- sarana dan prasarana terkait proyek kawasan wisata pantai, serta buku - buku yang berkaitan tentang pendekatan Arsitektur Regionalisme.

1.5.2 Kebutuhan Data

Data - data yang dibutuhkan adalah sebagai berikut :

Tabel I.I Kerangka Analisis

No.	Output	Analisis	Data/ Informasi yang Dibutuhkan	Sumber Data
1.	2	3	4	5
1	Potensi dan Peluang Perencanaan Kawasan wisata pantai Aili Maloba Di kabupaten Sumba Tengah	Analisis Kelayakan menggunakan metode SWOT	- Data tentang SDA laut Aili Maloba dan sekitarnya - Rencana kerja dan arahan pembangunan Kota Waibakul Sumba Tengah.	- Dinas BKSDA Kupang - Dinas Kebudayaan dan pariwisata Prov. NTT dan Kota Kupang - Browsing Web - site pemerinta pusat, BAPPENSAS RI tahun 2012

2	Lokasi Perencanaan	Analisis Kelayakan Lokasi Perencanaan dengan Meninjau PERDA Kabupaten Sumba Tengah yang berlaku	- Rencana Tata Ruang Wilayah kota Waibakul - Rencana Detail Tata Ruang Kota Waibakul	- Badan Perencanaan dan Pembangunan Daerah Kota Waibakul (BAPPEDA) - Dinas Perumahan Rakyat dan Tata Ruang Kota Waibakul
3	Site Plan Lokasi perencanaan / tata tapak	- Potensi dan masalah di lokasi perencanaan - Analisa tata hijau	- Ukuran dan batas - batas tapak - Kondisi Exsisting tapak (vegetasi) - Regulasi KDB, KLB dan garis sempadan - Kondisi perairan teluk La Aili - Batas - batas tapak, fasilitas sekitar lokasi, objek wisata sekitar,	- Hasil observasi lapang (pengukuran) - Hasil observasi lapang - BAPPEDA kota Waibakul - Tim 4KKP TNP Laut Sawu - Hasil Observasi lapang

			sosial ekonomi	
4	Rencana Sirkulasi, main entrance dan side entrance tapak	- Analisis Akseibilitas tapak - Analisis Sirkulasi Tapak (in,out, ME dan SE)	- Jaringan jalan yang terdapat pada lokasi perencanaan - Kelas jalan pada lokasi perencanaan - Arus mobilitas kendaraan dan manusia ke lokasi perencanaan	- Hasil observasi lapang - BAPPEDA kota Waibakul
5	Fasilitas - fasilitas yang disediakan dalam objek perencanaan	- Analisis aktivitas dan flow aktivitas - Program ruang dan kapasitas	- Struktur organisasi kawasan wisata pantai secara umum - Studi banding aktivitas dan ketersediaan fasilitas pada kawasan wisata pantai secara umum - Frekuensi wisatawan ke kota Waibakul	- Web-site Kawasan wisata pantai - Study banding proyek tugas akhir sejenis dari berbagai Universitas - Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Sumba Tengah

6	Struktur dan Konstruksi Bangunan	- Analisis Tapak - Analisis Sistem struktur (Sub Struktur, Super Struktur, Upper struktur) - Analisis konstruksi bangunan wisata bawah laut	- - Jenis pondasi dan klasifikasi pondasi - Jenis kaca dan Ketebalan kaca yang digunakan	- Study literatur (buku bangunan pantai Triadmodjo) - Study literatur judul tugas akhir sejenis dari berbagai Universitas
7	Bahan dan material bangunan	- Analisis Bahan struktural bangunan - Analisis Bahan non struktural bangunan - Analisis bahan penutup atap	- Jenis sub struktur, super struktur dan upper struktur yang digunakan - Jenis bahan material yang sering di pakai dalam perencanaan fasilitas wisata - Jenis - jenis penutup atap yang dinamis, futuristic dan berkemampuan bentang lebar dengan kemiringan bervariasi	-Study literatur (buku bangunan pantai, Bambang Triadmodjo) - Study literatur dan browsing web-site terkait

		- Analisis bahan penutup plafond - Analisis bahan penutup dinding - Analisis bahan penutup lantai - Analisis bahan penutup pedestrian ways	- jenis bahan penutup plafond - jenis bahan bangunan yang tahan terhadap korosi, transparan, dinamis dan menyerap panas - Jenis bahan untuk edestrian ways	
8	Utilitas Bangunan	- Analisa sistem distribusi air bersih dan air kotor - Analisa sistem pencegah kebakaran - Analisa sistem telekomunikasi dan persampahan dalam bangunan	- Sumber daya air bersih pada exsisting lokasi perencanaan - jenis sistem pencegah kebakaran dalam bangunan - jenis alat komunikasi yang dapat di terapkan pada bangunan	- Study literatur (mechanical and electrical equipment for building), buku ajar utilitas bangunan gedung dan buku perencanaan struktur bangunan tinggi, Daniel Schodek. - Browsing web-site terkait utilitas bangunan

				- Study literatur dari jurnal tugas akhir sejenis dari beberapa Universitas .
--	--	--	--	---

Sumber : analisa Penulis, 2021

1.5.3 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan dengan cara :

1. Observasi Lapangan (lokasi)

Dilakukan dengan cara melakukan survey pada lokasi perencanaan sehingga memperoleh data - data exsisting terkait lokasi perencanaan.

Data lokasi perencanaan yang dibutuhkan antara lain :

- a. Luasan lokasi (diukur dengan meter rol atau via satelit);
- b. Keadaan topografi (dokumentasi disinergikan dengan tata dari pariwisata Kabupaten Sumba Tengah);
- c. Geologi vegetasi ;
- d. Hidrologi ;
- e. Peruntukan lahan berdasarkan PERDA yang berlaku ;
- f. Batas administrasi site ;

2. Wawancara

Wawancara dimana wawancara ini di lakukan dengan mengutarakan beberapa pertanyaan kepada responden guna mendapatkan informasi tambahan yang dapat melengkapi dan mendukung data - data yang di dapat dari observasi lapangan.

3. Dokumentasi

Pengambilan dokumentasi berupa foto - foto, misalnya fasilitas yang telah tersedia, kondisi site eksisting (topografi,vegetasi, aktivitas) di lokasi maupun pengamatan secara langsung yang berhubungan dengan keperluan perencanaan yang nantinya dipakai sebagai data, bahan analisa yang menunjang perencanaan kawasan wisata.

1.5.4 Teknik Analisa Data

1. Analisa Kualitatif

Melakka analisa data - data yang ada dengan cara melihat hubungan sebab - akibat dalam kaitannya dengan penciptaan suasana yang berhubungan dengan sebuah wadah wisata bahari modern sejenis sea world yang di rencanakan. analisa ini di kaitkan pada :

- a. Kualitas penciptaan ruang, baik penggunaan material dan penyatuan fungsi ruang ;
- b. Hubungan organisasi antar fungsi ruang yang di prioritaskan pada jenis pemakai,aktifitas dan sifat ruang dan perwadahan.
- c. Tampilan bangunan yang mampu memvisualisasikan dunia laut

2. Analisa Kuantitatif

Analisa ini dilakukan dengan membuat perhitungan - perhitungan tertentu berdasarkan study yang dibuat guna menentukan besaran atau luasan ruang dalam kebutuhan ruang yang direncanakan.Analisa ini di orientasikan pada :

- a. Jumlah pemakai yang di rencanakan untuk 5 - 10 tahun mendatang dengan menggunakan metoda bunga inti berganda yang berdasar pada data pengunjung 5 tahun terakhir ;

- b. Dimensi ruang, baik ruang luar maupun ruang dalam yang dikaitkan dengan jumlah pelaku dan aktivitas serta kebutuhan perabotnya ;

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika Pembahasan Penulisan laporan ini dilakukan dengan mengurut data sesuai dengan tingkat kebutuhan dan kegunaan, sehingga semua aspek yang dibutuhkan dalam proses secara sistematis dengan sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan

Pariwisata telah menjadi industri yang mendunia, suatu bisnis yang semakin berkembang. Penelitian menunjukkan bahwa sejak tahun 1960-an ternyata pariwisata merupakan industri berkembang yang padat karya, dan menguntungkan segala pihak.

BAB II : Tinjauan Pustaka

Menurut Undang-undang Nomor 10 Tahun 2009 tentang Kepariwisata Bab 1 Pasal 1 dinyatakan bahwa wisata adalah : "Kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang dengan mengunjungi tempat tertentu untuk tujuan rekreasi, pengembangan pribadi, atau mempelajari keunikan daya tarik wisata yang dikunjungi dalam jangka waktu sementara".

BAB III : Tinjauan Lokasi Perencanaan dan Perancangan

Berisi tentang data fisik lokasi Kawasan Wisata Kabupaten Sumba Tengah.

BAB IV : Analisa Perencanaan dan Perancangan

Bab ini menganalisa bagaimana tema rancangan itu di terapkan dalam perencanaan

BAB V : Konsep Perencanaan dan Perancangan

Mengsintesa antara keputusan A dan B menjadi pilihan atau keputusan akhir dengan argumentasi sesuai alasan sehingga menjadi keputusan yang tepat.